

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbaspour, K.C. (2015). *SWAT-Cup SWAT Calibration and Uncertainty Programs*. Swiss: Eawaq.
- Arifianto, H. (2011). Kalibrasi dan Validasi Model MW-SWAT pada Analisis Aliran Sungai Sub DAS Ciliwung Hulu. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian IPB.
- Arnold, J.G., J.R. Kiniry, R. Srinivasan, J.R. Williams, E.B. Haney, dan S.L. Neitsch. (2012). *Soil and Water Assessment Tool Input/Output Documentation*. Texas: Texas Water Resources Institute.
- Arsyad, S. (2010). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB Press.
- Asdak, C. (2006). *Hydrological Implication of Bamboo and Mix Garden in Upper Citarum Watershed*. *Indonesian of Journal Geography*, 38(1), hal:15-25.
- Asdak, C. (2010). *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Emiyati. (2012). *Hydrologic Response Unit (HRU) dan Debit Aliran Daerah Aliran Ci Rasea*. *Thesis*. Jakarta: Fakultas MIPA Universitas Indonesia.
- Endrawati. (2013). Analisis Debit Aliran Sungai Menggunakan Model SWAT di Sub DAS Ciasem Kabupaten Subang Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Ghoraba, S.M. (2015). *Hydrological Modelling of The Simly Dam Watershed (Pakistan) Using GIS and SWAT Model*. *Jurnal Teknik*. No. 54, hal: 583-594.
- Hadi, M.P. (2006). Pengembangan Model Intersepsi pada Semak Belukar. *Majalah Geografi Indonesia*, 20(1) hal: 67-78
- Hadi, N.A., Sudibyakto, dan D. Shrestha. (2011). *Analyzing Runoff Dynamic Through Paramterizing A Hydrological Model in A Watershed: A Case Study in Upper Serayu Basin, Central Java Province, Indonesia*. *Indonesian of Journal Geography*, 42(1), hal: 1-24.
- Halim, F. (2014). Pengaruh Hubungan Tata Guna Lahan dengan Debit Banjir pada Daerah Aliran Sungai Malalayang. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4 (1), hal: 45-54.
- Harto, S. (1993). *Analisis Hidrologi*. Jakarta: PT Gramedia Utama.

<http://www.raritanbasin.org/> diakses pada 21 Agustus 2016 17:05

<https://globalweather.tamu.edu/> diakses pada 24 Agustus 2016 08.23

Indarto. (2010). *Hidrologi Dasar Teori dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Keller, E.A. dan N. Pinter. (2002). *Active Tectonics: Earthquakes, Uplift, and Landscape*. California: Prentice Hall.

Kementerian Kehutanan. (2013). *Peraturan Direktur Jendral Bina Peengelolaan Daerah Alirasn Sungai dan Perhutanan Sosial Nomor: P.4/V-SET/2013 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis*.

Kementerian Kehutanan. (2015). *Keputusan Direktur Jendral BPDASPS Nomor SK.4/V-DAS/2015 Tentang Penetapan Peta dan Data Hutan dan Lahan Kritis Nasional Tahun 2013*.

Kodatie, R.J. dan Sugiyanto. (2002). *Banjir: Beberapa Penyebab dan Metode Pengendalian Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Junaidi, E. dan Tarigan, S.D. (2012). Penggunaan Model Hidrologi SWAT (*Soil and Water Assessment Tool*) dalam Pengelolaan DAS Cisadane. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 9(3), hal: 221-237.

Mulyana, N., C. Kusumana, K. Abdulah dan L.B. Prasetyo. (2011). Kalibrasi Model SWAT dan Pemodelan Ketersediaan Permintaan Air di Daerah Tangkapan Air Irigrasi Gumbasa-Palu. *Jurnal Irigasi*, 6(2), hal.129-139.

Nasrullah dan B. Kartiwa. (2009). Model Hidrologi DAS Aih Tripe Hulu untuk Prediksi Banjir dan Kekeringan. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 29, hal: 35-52.

Neitsch, S.L., J.G. Arnold, J.R. Kiniry, dan J.R. Williams. (2011). *Soil & Water Assessment Tool Theoretical Documentation Vertion 2009*. Texas: Texas Water Institute.

Purnama, S. (2010). *Hidrologi Air Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.

Putra, L.A. (2015). Analisis Efektivitas Waduk Ciawi Menggunakan Model SWAT Sebagai Upaya Pengendalian Banjir DAS Ciliwung. *Skripsi*. Bogor: IPB.

Sakti, N.A. (2015). Aplikasi Model *Soil and Water Assessment Tool* (SWAT) untuk Mengkaji Debit Harian dan Limpasan Permukaan (Kasus: Sub DAS Wakung, Pemalang, Jawa Tengah). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Salminah, M., I. Alviya, V.B. Arifanti dan R. Maryani. (2014). Karakteristik Ekologi dan Sosial Ekonomi Lanskap Hutan Pada DAS Kritis dan Tidak Kritis: Studi Kasus di DAS Baturusa dan DAS Cidanau. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 11(2), hal: 119 – 136.
- Shope, C. L., G.R. Maharjan, J. Tenhunen, B. Seo, K. Kim, J. Riley, S. Arnhold, T. Koellner, Y.S. Ok, S. Peiffer, B. Kim, J.H. Park dan B. Huwe. (2014). *Using the SWAT model to improve process descriptions and define hydrologic partitioning in South Korea. Jurnal Hydrology and Earth System Science*, 18, hal: 539-557.
- Soemarto. (1999). *Hidrologi Teknik*. Jakarta: Erlangga.
- Soewarno. (1991). *Hidrologi Pengukuran dan Pengolahan Data Aliran Sungai (Hidrometri)*. Yogyakarta: Nova.
- Suripin. (2004). *Sistem Drainase Perkotaan Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi.
- Tjasono, B. (2004). *Klimatologi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Widiyati, C.N. dan Sudibyakto. (2010). *Application of US-SCS Curve Number Method and GIS for Determining Suitable Land Cover of Small Watershed. Indonesian Journal of Geograpy*, 42(1), hal: 69-90.
- Whincell, M., R. Srinivasan, M. Di Luzio dan J. Arnold. (2013). *ArcSWAT Interface for SWAT 2012 User's Guide*. Texas: Blackland Research and Extention Center.
- Yustika, R.D., S.D. Tarigan, Y. Hidayat dan U. Sudadi. (2012). Simulasi Manajemen Lahan di DAS Ciliwung Hulu Menggunakan Model SWAT. *Jurnal Informatika Pertanian*, 21(2), hal: 71-79.
- Zulfiandri. (2014). Analisis Kelayakan Kapasitas Saluran Drainase. *Jurnal Teknik*, hal: 1-10.